

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan selalu berjalan beriringan. Tempat di mana ide-ide baru dikembangkan untuk membuat perbedaan yang baik, membuat hidup lebih mudah, atau memberi orang cara baru untuk melakukan sesuatu dengan banyaknya inovasi yang dilakukan oleh para pelaku usaha, memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk memilih yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam penggunaan dompet digital untuk transaksi pembayaran sebagai akibat dari kemajuan teknis yang pesat di sektor keuangan (Wahyudi, 2014).

Teknologi dapat mempengaruhi beberapa aspek, diantaranya adalah aspek dari sistem dan juga aspek kehidupan sehari-hari. Masyarakat mulai meningkatkan gaya hidup dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Semua kebutuhan masyarakat hampir dapat dipenuhi secara keseluruhan melalui perkembangan teknologi. Pemerintah dan organisasi komersial juga harus mengikuti perubahan, karena teknologi memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan efisiensi kerja. Internet, misalnya, merupakan salah satu sumber informasi yang paling banyak tersedia saat ini. Jaringan komputer dan fasilitas komputer yang terhubung di seluruh dunia membentuk Internet, yang memungkinkan orang untuk berkomunikasi secara elektronik, jaringan ini tersusun dan terorganisir melalui telepon atau satelit. *Transmission Control Protocol (TCP)* dan protokol switching paket *Internet Protocol Suite (IP)* digunakan untuk menghubungkan seluruh jaringan internet untuk melayani miliaran konsumen di seluruh dunia. Sistem digitalisasi ini telah merambah seluruh lapisan masyarakat, termasuk sistem pembayaran. Terlepas dari pertumbuhan atau kehancuran ekonomi, sistem pembayaran memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya mekanisme pembayaran yang baik dan mempermudah masyarakat akan mempengaruhi kepada perputaran ekonomi suatu negara. Efisiensi suatu sistem pembayaran dapat dinilai dari kemampuannya menghasilkan biaya rendah untuk

aktivitas transaksi, yang sangat penting dalam siklus ekonomi (Hidayati & Suwadi, 2017).

Alat pembayaran di Indonesia telah berkembang secara dramatis selama beberapa tahun terakhir. Sistem barter, yang merupakan sistem pertukaran barang, dapat dianggap sebagai asal mula metode pembayaran. Dalam perjalanan evolusinya, ia terus berkembang hingga menjadi cara pembayaran utama dalam masyarakat. Selain itu, alat pembayaran tunai (*cash based*) berkembang menjadi alat pembayaran non tunai seperti cek dan bilyet giro. Alat pembayaran berbasis kartu juga dikenal termasuk ATM, kartu kredit, kartu debit, dan banyak lagi (Bank Indonesia, 2018).

Peraturan Bank Indonesia No.20/6/PBI/2018 menyebut uang elektronik sebagai “uang elektronik” (*e-money*). Uang kertas konvensional dapat digantikan oleh teknologi digital modern yang melakukan hampir semua fungsi mata uang kertas tradisional. Sebuah komputer atau sistem penjualan dapat menggunakan *e-money* untuk mengirimkan data saldo uang dari *e-money* ke komputer atau *e-money*. Meskipun *e-money* dan kartu pembayaran seperti ATM memerlukan otentikasi, proses pendaftaran *e-money* lebih sederhana karena internet. Media penyimpanan nilai elektronik berbasis chip (media penyimpanan berbasis chip) dengan uang elektronik berbasis server (*server based*). Brizzi BRI, Flazz BCA, dan Top Cash BNI hanyalah beberapa contoh kartu berbasis chip. OVO, GO-PAY, ShopeePay, dan LinkAja adalah contoh dompet digital berbasis server (Sulistyo Seti Utami, 2017).

Di Indonesia, layanan pembayaran seluler menjadi semakin populer seiring dengan meningkatnya penggunaan ponsel pintar. Selain itu, jumlah dompet digital yang tersedia untuk transaksi terus bertambah. Menurut informasi yang ditemukan di situs Bank Indonesia, 54 dompet digital akan memiliki lisensi resmi per 1 Januari 2021. Menurut data sistem statistik pembayaran Bank Indonesia, jumlah uang elektronik yang beredar mencapai 442 juta pada Januari 2021, naik dari 432 juta tahun sebelumnya (Bank Indonesia, 2021).

Tabel 1. Jumlah Uang Elektronik Beredar Tahun 2021

Periode	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
	Januari	Januari	Januari
Jumlah Instrumen	292.299.320	432.281.380	442.612.567

Sumber: Bank Indoensia, 2021

E-wallet, juga dikenal sebagai dompet elektronik, dapat digunakan untuk melakukan pembelian online menggunakan komputer atau smartphone. Menggunakan dompet digital adalah metode yang mudah dan praktis bagi perusahaan dan orang-orang untuk melakukan transaksi keuangan, karena mereka hanya perlu memasukkan informasi mereka sekali, pelanggan penyedia dompet digital dapat menggunakan informasi tersebut di situs web mana pun yang memiliki hubungan berkelanjutan dengan mereka. Dompet digital menawarkan layanan yang lebih praktis, cepat, aman, mudah, dan menguntungkan. Di Indonesia ada 5 aplikasi dompet digital yang banyak di pakai oleh masyarakat yaitu Dana, Ovo, Gopay, LinkAja dan Shopee Pay (GoodNewsFromIndonesia, 2021).



Sumber: Kadence International, 2021

Gambar 1 Dompet Digital Yang Paling Banyak Digunakan di Indonesia

Sejak berdirinya LinkAja Syariah pada tahun 2020 di bulan April hingga saat ini link aja syariah sudah memiliki lebih dari 1,6 juta pemakai. Sementara itu jumlah transaksi meningkat lebih dari 600% sejak awal berdiri. Peningkatan yang cukup signifikan itu terjadi karena adanya fitur-fitur yang di sediakan sehingga memudahkan para pengguna untuk bertransaksi dan melakukan pembayaran.

LinkAja syariah juga membuat fitur yang tidak dimiliki oleh dompet digital lain. Pertama ada Linkaja berbagi yang dimana fitur ini digunakan untuk berdonasi kepada sesama yang akan disalurkan oleh perusahaan yang sudah melakukan kerjasama dengan LinkAja Syariah seperti Dompet Dhuafa dan Rumah Zakat. Kedua adalah pembayaran zakat yang di naungi oleh BAZNAS Zakat dan Lazis NU. Ketiga yaitu infaq, dimana kita bisa menyalurkan sebagian dari harta untuk kebutuhan ini. Keempat wakaf dan yang terakhir adalah haji yang dimana kita dapat mengajukan pembayaran haji dengan cicilan tanpa rasa takut dana yang kita bayarkan akan hilang karena LinkAja Syariah sudah menjalis kerja sama dengan pemerintah (LinkAjaSyariah, 2020).

Dana Sosial



LinkAja Berbagi



Zakat



Infaq



Wakaf

Lainnya



Haji



Peduli Lindungi



Layanan Kesehatan



Jasa Rumah

Sumber: Aplikasi LinkAja Syariah

Gambar 3 Fitur LinkAja Syariah

Studi menggunakan faktor serupa telah dilakukan di masa lalu. Studi P. A. Pavlou (2003) menemukan bahwa kepercayaan memiliki dampak substansial pada minat penggunaan, dan studi Priyono (2017) menemukan bahwa kepercayaan memiliki dampak yang tidak dapat diabaikan pada minat penggunaan). Namun

menurut penelitian yang berbeda (Priambodo & Prabawani, 2015), kesediaan seseorang untuk mengonsumsi suatu zat tidak dipengaruhi secara signifikan oleh rasa bahayanya (E Langelo, 2013). Seperti halnya faktor-faktor lain, minat penggunaan dipengaruhi secara signifikan.

Dari latar belakang dan fenomena yang ada secara garis besar penggunaan dompet digital LinkAja Syariah cukup meningkat di akhir tahun ini. Penulis mengambil empat variabel ialah, kepercayaan, persepsi kemudahan, persepsi keamanan dan harga pada penelitian ini. *Novelty* dalam penelitian ini adalah adanya variabel harga yang belum pernah diteliti dan pada umumnya alat uji yang digunakan adalah SmartPLS dan penulis menggunakan SPSS. Peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai fenomena ini dirasa cukup penting untuk perkembangan mengenai minat penggunaan LinkAja Syariah dan berkembangnya ekonomi islam pada masa kini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut di atas, masalah yang dapat ditarik dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepercayaan terhadap minat penggunaan e-wallet LinkAja Syariah?
2. Bagaimana pengaruh persepsi manfaat terhadap minat penggunaan e-wallet LinkAja Syariah?
3. Bagaimana pengaruh keamanan terhadap minat penggunaan e-wallet LinkAja Syariah?
4. Bagaimana pengaruh harga terhadap minat penggunaan e-wallet LinkAja Syariah?
5. Bagaimana Pengaruh kepercayaan, persepsi manfaat, keamanan, dan harga terhadap minat penggunaan e-wallet LinkAja Syariah.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh tingkat kepercayaan terhadap minat penggunaan LinkAja Syariah.

2. Menganalisis pengaruh persepsi manfaat terhadap minat penggunaan terhadap minat penggunaan LinkAja Syariah.
3. Menganalisis pengaruh kemanan terhadap minat penggunaan LinkAja Syariah.
4. Menganalisis apakah harga memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan LinkAja Syariah.
5. Menganalisis pengaruh kepercayaan, persepsi manfaat, keamanan, dan harga apakah memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan LinkAja Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan informasi yang diberikan di bagian sebelumnya, serta tujuan studi yang diuraikan di atas. Sebagai hasil dari penelitian mereka, penulis mengkategorikan beberapa keunggulan, seperti:

a) Aspek Teoritis

1) Bagi Peneliti

Dijadikan sebagai referensi untuk membuat penelitian lain yang masih berhubungan dengan judul penelitian ini sehingga bisa menjadi lebih baik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

2) Bagi Pembaca

Sebagai wadah atau tempat untuk menambah ilmu dan informasi terkait kepercayaan, persepsi kemudahan, persepsi keamanan, persepsi harga terhadap minat penggunaan aplikasi e-wallet LinkAja Syariah.

b) Aspek Praktis

1) Bagi Pemerintah

Menjadi referensi untuk membuat aturan dan kebijakan yang berkaitan dengan sistem pembayaran teruama melalui aplikasi sehingga masyarakat dapat merasakan keamanan dan menjaga keimanan dalam melakukan pembayaran dengan e-wallet.

2) Bagi Penyedia Jasa E-wallet

Sebagai bahan pertimbangan untuk bekerja sama dengan mitra dalam meningkatkan syariat islam dan juga memberikan keamanan dan kenyamanan pada masyarakat muslim yang menggunakan aplikasi tersebut.